

**GAMBARAN MODEL PEMBELAJARAN RDC (READING, DOING AND COMMUNICATING) PADA GURU IPA SMP
DESCRIPTIONS OF RDC (READING, DOING AND COMMUNICATING) LEARNING MODELS FOR SCIENCE
TEACHERS OF JUNIOR HIGH SCHOOL**

Teguh Firmansyah¹, Indrawati², dan Yushardi³

Program Studi Pendidikan IPA Pascasarjana, FKIP, Universitas Jember

Email: teguhfirsyah20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang berisi tentang gambaran sintak model pembelajaran RDC pada guru IPA tingkat SMP/MTs di Kabupaten Probolinggo. Adapun sintak dari model RDC adalah bagian dari ketrampilan yang sudah dimiliki guru IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif, dilaksanakan pada bulan Pebruari 2017 dengan jumlah koresponden 30 guru IPA dari SMP/MTs di Kabupaten Probolinggo. Data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket berisi tentang pertanyaan tertulis yang merupakan bagian dari sintak model pembelajaran RDC. Hasil penelitiannya adalah ketrampilan guru membimbing siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas 70%, ketrampilan guru membimbing siswa untuk merencanakan kegiatan eksperimen 80 %, ketrampilan guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil eksperimen 75% dan ketrampilan guru mengadakan evaluasi 85%. Kesimpulan penelitian ini bahwa ketrampilan yang sudah dikuasai oleh guru dapat dijadikan sebagai gambaran pengenalan sintak model RDC dalam pembelajaran IPA pada materi Fisika, Biologi dan Kimia di SMP/MTs.

Kata kunci : Model Pembelajaran RDC, Sintak, Keterampilan Guru

ABSTRACT

This research is a study that contains about stages of RDC learning model for junior high school science teachers in Probolinggo. The stages of the RDC learning model are parts of science teacher's skill already have. The design of this research is descriptive research, have done in February 2017 with the quantity of correspondent are 30 science teachers from junior high school in Probolinggo. Data obtained through research instrument in the form of questionnaire containing about question teks which are part of stages of RDC learning model. The result of the research is the skill of the teacher for guiding the students to read the subject matter that will be discussed is 70%, the teacher's skill to guide the students to plan the experimental activity is 80%, teacher's skill guides the students present the experimental result 75% and the teacher's skill to make Evaluation 85%. The conclusion of this research is that the skill which has been mastered by the teacher can be used as an description of the stage of RDC models in science learning on Physics, Biology and Chemical lesson materials in junior high school.

Keywords: RDC Learning Models, Syntax, Teacher's skill

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa dan lokasi yang penting dimana para "Nation Builders" Indonesia diharapkan bisa memperjuangkan guna membawa negara kita untuk bersaing di kancah global. Sejalan dengan tantangan global yaitu tantangan dunia pendidikan akan menjadi semakin besar, hal ini akan mendorong siswa untuk memperoleh prestasi terbaik. Tetapi dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kendala yang berhubungan dengan kualitas pendidikan antara lain keterbatasan akses pada pendidikan, banyaknya guru yang tidak merata, serta kompetensi guru itu sendiri dinilai masih kurang.

Di dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan seseorang dalam membangun representasi yang koheren dari suatu bacaan (O'Reilly dan McNamara, 2007). Aktivitas membaca dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Farboy, 2009). Melalui kegiatan membaca mampu membantu pembaca untuk membangun keterpaduan antara pemahaman isi teks dengan pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca (Ozuru, 2009).

Demikian pula menurut Rusman (2013), guru berperan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi : 1. guru sebagai demonstrator, menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dan mengembangkannya, 2. guru sebagai pengelola kelas, memajemen kelas dengan baik dengan cara menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, 3. guru sebagai mediator dan fasilitator, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih efektif dalam pembelajaran, sebagai fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan, 4. guru sebagai evaluator, tujuannya untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, materi yang diajarkan sudah dikuasai siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat menjadikan pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,



dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sutarto dan Indrawati, 2013). Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memberikan solusi untuk membantu siswa yang untuk meningkatkan pemahamannya. Solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran melalui model baru yang mengemas kebutuhan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Model pembelajaran tersebut langkah-langkahnya meliputi *reading*, *doing*, dan *communicating*. Komponen-komponen yang terdapat di dalam model pembelajaran meliputi sintakmatik, sistem reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring (Joyce dan Calhaun, 2009).

Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan awal dan keterampilan komunikasi siswa. Model Pembelajaran RDC adalah model pembelajaran yang dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu 1). *Reading*, 2). *Doing* dan 3). *Communicating*, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

Tahap 1). *Reading*, adalah tahapan dimana peserta didik diharapkan memiliki keterampilan membaca, setelah melihat teks bacaan yang berhubungan dengan IPA dalam kehidupan sehari – hari.

Tahap 2). *Doing* adalah tahap melaksanakan praktikum secara berkelompok untuk menemukan kebenaran konsep yang sudah didiskusikan. Pada tahap ini dibutuhkan kerjasama dan diskusi peserta didik dalam satu kelompok agar menghasilkan data pengamatan yang mendekati sempurna dan membutuhkan bimbingan guru.

Tahap 3). *Communicating*, pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan hasil praktikum secara berkelompok dan dapat menjelaskan proses serta kejadian yang dialami selama praktikum dan setiap kelompok bertukar pertanyaan. Dalam hal ini guru berperan membimbing peserta didik untuk memperoleh konsep yang benar.

Dalam penelitian ini diharapkan keterampilan yang dimiliki guru mata pelajaran IPA di Kabupaten Probolinggo dapat digunakan sebagai gambaran pengenalan sintak Model Pembelajaran RDC (*Reading, Doing, and Communicating*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara deskriptif (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian berupa angket yang menjelaskan tentang sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Nawawi, 2011). Penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2017, dengan responden 30 guru IPA dari 10 SMP/MTs di Probolinggo. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dengan bantuan Excel for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

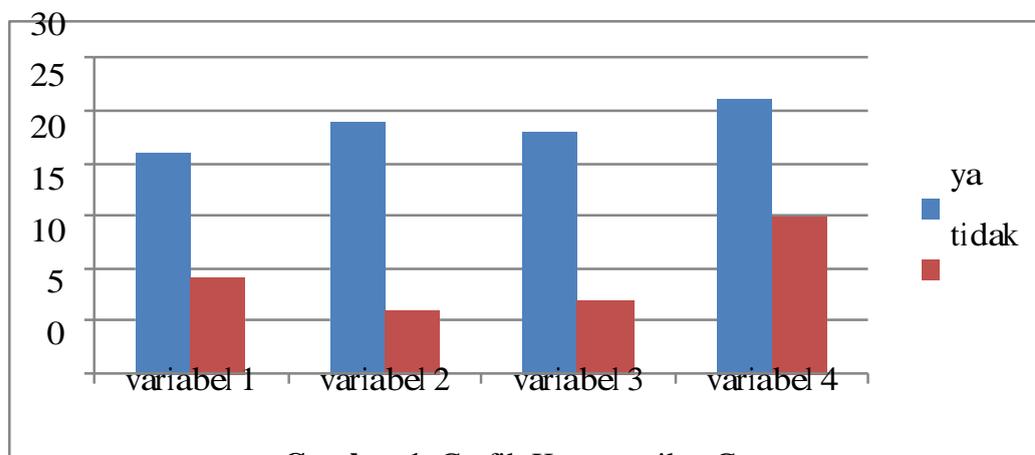
Berikut ini disajikan data hasil angket yang disebar sebagai pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan yang dimiliki oleh guru IPA SMP/MTs di Kabupaten

Tabel 1. Keterampilan yang Dimiliki Guru

No	Variabel	Jawaban	Jumlah	%
1	Membimbing siswa untuk membaca	Ya	21	70
		Tidak	9	30
2	membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum	Ya	24	80
		Tidak	6	20
3	membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil praktikum	Ya	23	75
		Tidak	7	25
4	mengadakan evaluasi terhadap materi yang diajarkan	Ya	26	85
		Tidak	4	15

Probolinggo (Tabel 1). Menunjukkan bahwa guru membimbing siswa untuk membaca materi yang diajarkan 70% sedangkan yang tidak membimbing 30%, guru membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum 80% yang tidak

20%, guru membimbing. Keterampilan yang dimiliki oleh guru IPA dalam pembelajaran IPA berdasarkan siswa untuk



Gambar 1. Grafik Keterampilan Guru

Keterangan

- Variabel 1: Guru membimbing siswa untuk membaca
- Variabel 2: Guru membimbing melaksanakan praktikum
- Variabel 3: Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan kegiatan praktikum
- Variabel 4: Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil praktikum
- Variabel 5: Guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang diajarkan

Penguasaan keterampilan guru IPA yang ditunjukkan oleh grafik antara lain keterampilan membimbing membaca materi sudah dilakukan oleh 21 orang dari 30 orang, mempresentasikan hasil praktikum 75% yang tidak 25%, guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang diajarkan 85% yang tidak 15%. Gambaran tentang keterampilan yang dimiliki oleh guru IPA dapat ditunjukkan oleh grafik (gambar 1) dengan alasan untuk mengecek apakah siswa bisa memiliki pengetahuan awal tentang materi pada hari itu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi supaya siswa paham tentang materi yang diajarkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

Guru membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum sebanyak 24 orang dari 30 orang guru IPA dengan alasan, karena dengan praktikum siswa cenderung lebih ingat pada suatu konsep, dapat membuktikan kebenaran konsep, agar tujuan dan tehnik sama, siswa terkadang tidak mengerti tentang LKS yang dimiliki, kemampuan siswa yang berbeda, melatih keterampilan sains, menerapkan metode ilmiah.

Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil praktikum sebanyak 23 orang dari 30 orang guru dengan alasan, agar semua anggota kelompok mengetahui hasil dari praktikum yang didasari sikap jujur, apa adanya dan rasa ingin tahu, menumbuhkan keberanian dan percaya diri, menemukan kesimpulan, mengkomunikasikan hasil praktikum.

Guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang diajarkan sebanyak 26 orang dari 30 orang guru, dengan alasan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari, agar guru tahu seberapa besar siswa tersebut paham terhadap praktikum yang dilakukan, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, mengetahui ketercapaian siswa pada KD tersebut.

Keterampilan yang dimiliki oleh guru IPA di kabupaten Probolinggo dapat dijadikan dasar pengenalan sintak Model Pembelajaran RDC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran IPA SMP di Probolinggo sudah berkualitas tinggi, oleh karena itu sebagai guru IPA kita senantiasa diharapkan untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa, sehingga diperoleh suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Selain itu keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat dijadikan sebagai gambaran pengenalan sintak Model Pembelajaran RDC (*Reading, Doing, and Communicating*) dalam pembelajaran IPA di SMP/MTs. Untuk mengetahui hasilnya Model pembelajaran RDC (*Reading, Doing, and Communicating*) sebaiknya diuji dan dilakukan upaya perbaikan, sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMP. Sehingga Model RDC dapat lebih sempurna digunakan dalam pembelajaran. khususnya IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, media dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Farboy, Sandy. 2009. Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, 7(1):415-431.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhaun, E. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Terjemahan oleh Achmad F. Dan Ateilla M. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- O'Reilly, Tenaha dan McNamara, Danielle. 2007. *The Impact of Science Knowledge, Reading Skill, and Reading Strategy Knowledge on More traditional “ High Stakes ” Measures of High School Students’ Science Achievement*. *American Educational Research Journal*. Vol. 44(1): 161-196
- Ozuru, Yasuhiro., Dempsey, Kyle., dan Namara, Danielle. 2009. Prior Knowledge, Reading Skill, and Text Cohesion in the Comprehension of Science Texts. *Journal Learning and Instruction*, 19(3): 228-242.
- Rusman, 2013. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Garfindo Jaya Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto dan Indrawati, 2013 *Strategi Belajar Mengajar Sains*. Jember: Jember University Press.

Pertanyaan

Dwi Swastanti : Fokus pada guru, apakah akan di ujikan ke siswanya juga?

Jawaban :

Untuk validasi dilakukan oleh 3 doktor, pengguna yaitu 2 guru, dan pada siswa juga akan diterapkan untuk melihat keefektifitasan terhadap model yang dikembangkan.

Pertanyaan



Ika Priantari : Readingnya berbentuk seperti apa? Apakah bebas?, sedangkan terkait dengan doing berupa praktikum? Proses praktikumnya seperti apa?

Jawaban :

Reading dilaksanakan terpisah-pisah dan dilaksanakan di dalam kelas. Setelah siswa menemukan masalah baru masuk langkah doing, dengan melaksanakan praktikum

